

**FENOMENA TINGGINYA ANGKA ANAK PUTUS SEKOLAH DI
DESANANGA SURI KECAMATAN NANGA MAHAP
KABUPATEN SEKADAU**

Oleh :

GIDEON

NIM. E1022171005

Emah Rahmaniah, Endang Indri Listiani

Email : gideon@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
2. Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

ABSTRAK

Gideon (E1022717005): Fenomena Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Di Desa Nanga Suri Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. **Skripsi. Program Studi Pembangunan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengetahui faktor penyebab tingginya angka anak putus sekolah di Desa Nanga Suri, untuk mengeksplorasi atau mendiskripsikan fenomena putus sekolah di Desa Nanga Suri Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau, dan memahami dampak-dampak dari fenomena putus sekolah di Desa Nanga Suri Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan temuan penelitian faktor-faktor dan fenomena yang menyebabkan tingginya angka anak putus sekolah, dan faktor kurangnya minat anak untuk sekolah, faktor ekonomi, faktor lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, dan faktor budaya. Dengan faktor paling dominan yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Nanga Suri adalah faktor Ekonomi.

Kata kunci: Motivasi, Kemauan, Putus Sekolah

ABSTRACT

Gideon (E1022717005): The Phenomenon of High School Dropout Rates in Nanga Suri Village, Nanga Mahap Subdistrict, Sekadau Regency. Social Development Studies Program. Faculty of Social Science and Political Science, Universitas Tanjungpura, Pontianak 2021.

This study aims to determine the factors causing the high number of school dropout in Nanga Suri Village, to explore or describe the phenomenon of school dropout in Nanga Suri Village, Nanga Mahap Subdistrict, Sekadau Regency, and to understand the impacts of the school dropout phenomenon in Nanga Suri Village, Nanga Mahap Subdistrict, Sekadau Regency. The type of research used was field qualitative research with three data collection techniques, namely, observation, interviews and documentation. This study produced findings in the form of factors and phenomena that cause the high number of school dropout rates including the lack of interest in children to school, economic factors, environmental factors, lack of parental attention, and cultural factors. The most dominant factor that causes children to drop out of school in Nanga Suri Village is the economic factor.

Keywords: Motivation, Willingness, Drop Out



PONTIANAK

1.1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak untuk dapat menikmatinya dan diharapkan dapat selalu berkembang didalamnya. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi kebutuhan dasar untuk masing-masing manusia sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa perlu dilakukan melalui pendidikan. Upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat terlaksana. Pendidikan berperan sebagai sarana pembangunan karakter bagi suatu

bangsa untuk menunjukkan jati dirinya. Pendidikan dengan tingkat yang semakin tinggi dapat menurunkan jumlah kemiskinan, pendidikan juga merupakan satu modal dasar yang di harapkan dapat meningkatkan derajat dan martabat manusia serta peningkatan kualitas dari sumber daya manusia sendiri. Pendidikan juga sebagai faktor penentu bagi wanita untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja.

Padahal di dalam UU RI NO 23 TAHUN 2002 yaitu tentang perlindungan anak pada pasal 9 yang menyatakan setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Kemudian dalam pasal 8 juga menyatakan anak

berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial. Dan juga UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebenarnya sudah mengamanatkan tentang pentingnya alokasi anggaran dana untuk pembiayaan dan pembangunan pendidikan ini. Dalam pasal 49 ayat (1) dikemukakan bahwa “Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinas di alokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Namun, amanat yang jelas-jelas memiliki dasar dan payung hukum tersebut dengan berbagai dalih dan alasan belum terlaksana secara maksimal sehingga masih banyak masyarakat yang tidak bisa mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini berakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk perbaikan kondisi masyarakat.

Desa Nanga Suri merupakan bagian dari Kecamatan Nanga

Mahap, terdapat empat dusun yaitu, Dusun Nanga Suri, Dusun Pekawai, Dusun Botong Serawak, dan Dusun Riam Batang, dari keempat dusun tersebut dua diantaranya memiliki Sekolah Dasar (SD) yaitu, SDN 14 Nanga Suri, Dan SDN 18 Pekawai.

Jadi untuk dusun yang belum mempunyai sekolah harus menempuh sekolah yang ada di Desa Nanga Suri, seperti Dusun Botong Serawak, karena Dusun Botong Serawak tidak jauh dari Desa Nanga Suri, menempuh perjalanan sekitar setengah jam perjalanan dengan berjalan kaki, dan lima belas menit dengan menggunakan transportasi seperti sepeda motor, dengan kondisi jalan setapak menuju sekolah. Dusun Riam Batang merupakan dusun yang jauh dari desa, untuk ke sekolah mereka berjarak sangat jauh dengan kondisi jalan besar atau jalan

perusahaan dan ada juga jalan setapak, untuk transportasi ada yang berjalan kaki sekitar satu jam perjalanan dan setengah jam menggunakan sepeda motor menuju sekolah.

Masyarakat yang tinggal di Desa Nanga Suri merupakan suku Dayak Ntuka yang mayoritas Agama Katolik, masyarakat disana hidup mengandalkan petani karet, berkebun, berdagang, dan mayoritas betani sawah atau ladang sebagai kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup. Desa Nanga Suri merupakan desa yang dikatakan masih banyak permasalahan pendidikan, disana anak-anak dari tingkat SD, SMP, dan SMA banyak tidak bisa menyelesaikan pendidikannya dikarenakan berhenti ditengah jalan atau berhenti sekolah, misalnya dari tingkatan SD mulai

dari kelas 3,4,5, SD berhenti sekolah atau putus sekolah, ada juga yang tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya seperti melanjutkan ke SMP. Dari permasalahan tersebut adanya beberapa penyebab kurangnya semangat niat anak untuk bersekolah karena mereka kebanyakan berjalan kaki menuju sekolah, motivasi orang tua terhadap anaknya yang kurang sehingga anak tidak ada kemauan untuk bersekolah, faktor ekonomi masyarakat disana mayoritas petani dan berkebun, karena turun temurun dari nenek moyang mereka dulu yang diwariskan kepada mereka seperti berladang dan lain sebagainya, sehingga kesadaran mereka terhadap pendidikan itu kurang, orang tua mereka banyak yang tidak bersekolah dan ada juga yang

bersekolah tetapi berhenti atau putus sekolah, karena beberapa faktor tadi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain :

- a. Tingginya angka anak putus sekolah di Desa Nanga Suri Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.
- b. Tidak adanya motivasi orang tua terhadap anak untuk sekolah sekolah.
- c. Kesulitan ekonomi yang membuat anak putus sekolah di Desa Nanga Suri Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan semula maka penelitian ini memfokuskan

pada penelitian yaitu: faktor tingginya tingkat anak putus sekolah di Desa Nanga Suri Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka permasalahan dapat dirumuskan yaitu: apa faktor yang berpengaruh tingginya tingkat anak putus sekolah di Desa Nanga Suri Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau?

1.5. Tujuan penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Nanga Suri Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. Adapun tujuan secara lebih khusus penelitian ini adalah :

2. Untuk mengeksplorasi atau mendiskripsikan fenomena putus

sekolah di Desa Nanga Suri Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.

3. Mengetahui faktor penyebab tingginya tingkat anak putus sekolah di Desa Nanga Suri Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.

4. Memahami dampak-dampak dari fenomena putus sekolah di Desa Nanga Suri Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.

4.4. Manfaat Penelitian

4.4.1. Manfaat Teoritis

5. Penelitian merupakan tambahan pengetahuan bagi penulis dan pembaca sebagai pengembangan wawasan masalah.

6. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah anak putus sekolah.

4.4.2 Manfaat Praktis

a. Diharapkan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan penulis pada masa kuliah kedalam praktek, khususnya yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian.

b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bahan pemikiran dan informasi untuk mengembangkan penulis tentang fenomena tingginya anak putus sekolah untuk anak serta terjadinya disfungsi menjadi sumber bacaan diperpustakaan

menemukan pendekatan untuk mengendalikan siklus instruktif untuk menumbuhkan karakter individu untuk memperbaiki sesuatu. Realitas menunjukkan bahwa masyarakat berubah dengan cepat, terus menerus, dan sering menunjukkan efek samping "disintegrative" (berkurangnya a dedikasi terhadap kualitas normal), perubahan ramah yang cepat menyebabkan "social slack" (kehilangan budaya karena hambatan).

Sekolah adalah fondasi perubahan sosial melalui masyarakat baru. Pada dasarnya organisasi edukatif (santai, formal dan non-formal) selain sebagai pelindung budaya saat ini, mereka juga berfungsi sebagai pembentukan kembali lingkungan sosial. Pengajaran merupakan penyesuaian

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Definisi Konsep

2.1.1 Konsep Pendidikan

Nasution (dalam Gunawan 2010:

45) menyatakan bahwa ilmu sosial pelatihan adalah ilmu yang berupaya

hidup individu melalui budaya sekolah. perubahan itu bertujuan untuk kemajuan sampai pada kesempatan (Suwatra 2014:15-16).

Sebagaimana ditunjukkan oleh Hasbullah (2012: 46) pada dasarnya pengajaran sekolah sangat penting untuk pelatihan dalam diri, yang juga merupakan kelanjutan dari pengajaran dalam keluarga. Selain itu, kehidupan sekolah merupakan perpanjangan tangan bagi anak yang mengaitkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan di mata publik nantinya. Yang dimaksud dengan instruksi sekolah di sini adalah pelatihan yang diperoleh individu di sekolah secara

konsisten,efisien, dievaluasi, dan dengan mengikuti kebutuhan yang jelas dan berat (mulai dari masa remaja sampai sekolah).

2.1.2. Anak Putus Sekolah

Dropout merupakan predikat bagi siswa yang tidak dapat menyelesaikan suatu jenjang pendidikan sehingga tidak dapat melanjutkan studinya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, seseorang dari daerah setempat atau seorang anak yang bersekolah di sekolah dasar (SD) sampai kelas 5 disebut putus sekolah. Dengan cara ini, individu lokal yang memiliki konfirmasi sekolah dasar mungkin akan mengikuti latihan di sekolah menengah hingga kelas 2 seperti sebelumnya. Disebut putus sekolah menengah, dll (Suwatra 2014: 108).

Imron (2004: 125) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan putus sekolah adalah anak yang dinyatakan keluar dari sekolah

yang dimaksud sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapat surat keterangan dari sekolah

Ditinjau Dari Kesulitan Belajar

“Sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah (2011:235) bahwa tantangan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa beradaptasi secara normal, karena adanya bahaya, hambatan, atau kejengkelan dalam belajar”.

2.1.3. Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Alasan keluar seperti yang dikemukakan oleh (Baharuddin, 2010: 49) antara lain:

1. Anak didik sendiri
2. Orangtua
3. Sistem persekolahan
4. Lingkungan sosial anak didik
5. Alokasi keliru tentang sumber-sumber pendidikan
6. Hubungan timbal balik antara berbagai sebab yang kompleks

Unsur-unsur yang menyebabkan kesulitan belajar dengan perspektif masing-masing, ada individu yang mengaudit menurut perspektif interior mahasiswa dan mahasiswa luar. Menurut Muhibbin (dalam Djamarah 2011:235-236) variabel siswa memasukkan masalah atau kekurangan seperti siswa psiko-aktual, percaya pada yang berikut:

2.1.4. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Sekolah

1. Psikomotor (domain tujuan) (mata dan telinga).

2. Yang bersifat psikologis anak untuk beradaptasi baik di (ranah imajinasi) sekolah maupun di rumah.
3. Penuh perasaan (area indera)

2.1.5. Minat Belajar

Seperti yang ditunjukkan oleh Slameto (2015: 57) minat adalah kecenderungan tanpa henti untuk fokus dan mengingat beberapa latihan. Latihan yang penting bagi seseorang, dianggap tak henti-hentinya diikuti oleh perasaan gembira. Menurut Safari (2003:60) beberapa poin keunggulan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: sensasi kesenangan, pendapatan siswa, pertimbangan dan efisiensi siswa. Dalam ujian ini, kombinasi premium dalam belajar merupakan kondisi kegembiraan dan sensasi kecenderungan yang mendorong anak untuk menyelesaikan latihan belajar tanpa tekanan dan keinginan

2.1.6. Jarak Tempat Tinggal Dengan Sekolah

Seperti yang dikemukakan oleh Sudjarwo (2008:60) standar luas tanah untuk sekolah mempertimbangkan jarak terjauh yang ditempuh siswa untuk sampai di satuan pendidikan. Berdasarkan Pedoman Pastoral Nomor 24 Tahun 2007 tentang Jabatan dan Tata Tertib, BAB II pasal 4 menyatakan bahwa luas satuan pendidikan SD/MI adalah jarak terjauh 3 km dengan berjalan kaki dan kondisi jalan raya (puncak hitam), sedangkan pelatihan sekolah menengah adalah batas 6 km dan kondisi jalan yang bagus (black-top).

2.1.7. Tingkat Pendapatan Orang Tua

Bayar sebagai uang tunai, menjadi pembayaran khusus sebagai kompensasi dan tingkat pembayaran yang diperoleh dari efek samping pekerjaan utama, pekerjaan tambahan waktu, pekerjaan sampingan, dan pekerjaan insidental. Dari bisnisnya sendiri menggabungkan bonus dan kesepakatan keluarga. Dari hasil usaha, upah yang diperoleh dari kerja sosial, upah berupa beras, pengobatan, transportasi, penginapan, hiburan, barang dagangan yang dibuat dan pemanfaatannya.

solidaritas dimana ada bagian-bagian yang terpisah. Potongan-potongan kerangka itu memiliki kapasitas masing-masing yang membuat kerangka itu disesuaikan, bagian-bagian ini saling bergantung dan berguna, sehingga jika sesuatu tidak berfungsi maka akan merusak keseimbangan kerangka kerja, istilah praktis dalam pandangan Durkheim dipersepsikan. dalam dua implikasi, khususnya pengaturan perkembangan signifikan seperti penyerapan atau napas. Kemudian, pada poin kedua menyinggung tentang hubungan atau keterkaitan dalam perkembangan mengingat hubungan ketergantungan bagi setiap makhluk.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Teori Struktural

Fungsional (Emile Durkheim)

Sesuai Darkheim (dalam Hidayat 2014: 77) mengungkap bahwa masyarakat adalah suatu

3.1 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Menurut Sukardi (2007:

157) metode deskriptif adalah metode yang di gunakan untuk mencegah masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang, dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan tentang suatu keberadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif situasi.

3.2 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang di lakukan dalam mengumpulkan informasi awal, di mulai dengan informasi kunci yang di anggap mengetahui secara detail dan mendalam mengenai permasalahan penelitian. kemudian untuk memperoleh sebuah informasi yang lebih mendalam, maka penelitian informasi dilanjutkan melalui subjek penelitian.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian yang akan dilaksanakan adalah di Desa Nanga Suri Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. Pengambilan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dari khalayak di lokasi tersebut dapat mewakili populasi yang sedang diteliti oleh penulis. Di daerah tersebut banyak sekali anak-anak yang masih belum mendapatkan pendidikan secara layak serta banyaknya serta banyaknya anak putus sekolah.

3.3.2 Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan Januari 2021 sampai pada tahap penyelesaian penulisan Skripsi.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1.Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini untuk memperoleh sumber data, penulis melakukan wawancara dan bertemu secara langsung dengan orang tua yang anaknya mengalami putus sekolah, agar bisa melakukan wawancara dengan anak yang putus sekolah, dan mengunjungi sekolah disana melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan observasi terhadap lingkungan sekolah, serta melakukan wawancara dengan kepala desa yang ada di sana untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian.

3.4.2. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Fenomena Tingginya Anak Putus Sekolah Di Desa Nanga Suri Kecamatan Nanmga Mahap Kabupaten Sekadau.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik:

1. Wawancara
2. Pengamatan
3. Dokumentasi

3.6. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Alat Dokumentasi
2. Pedoman wawancara
3. Pedoman observasi

3.7. Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu, Sugiyono (2014:243) mengemukakan: "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam

kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain". Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah pengumpulan data yang ada, diperoleh dari catatan lapangan selanjutnya data disusun atau dirangkai dalam bentuk cerita yang sistematis setelah itu catatan-catatan lapangan yang diperoleh oleh pihak penulis di tinjau ulang sebagai bahan untuk pemikiran secara matang oleh penganalisis.

4.1 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Fenomena Anak Putus

Sekolah Di Desa Nanga Suri

Salah satu fenomena yang ada di Desa Nanga Suri Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau adalah penulis menemukan ada anak putus sekolah dengan alasan yang tidak begitu jelas. Setelah penulis telusuri dan mendalami secara seksama rasa malu dan penasaran masyarakat itu tidak mungkin diucapkan sehingga penulis memberanikan mencoba menanyakan tentang keberadaan anak-anak dimana anak-anak tersebut lebih memilih bekerja dari pada bersekolah. Yang mana anak-anak disana bekerja sebagai penyadap karet, beladang, bekerja sebagai tukang bangunan, mencari emas dengan cara tradisional, dan ada juga yang sudah menikah dini.

4.1.2. Faktor Penyebab Tingginya Tingkat Anak Putus Sekolah Di

**Desa Nanga Suri Kecamatan
Nanga Mahap Kabupaten Sekadau**

a. Faktor Ekonomi

Alasan utama yang menyebabkan anak putus sekolah dan putus sekolah adalah faktor ekonomi, yaitu faktor ekonomi yang dimaksud adalah ketidak mampuan keluarga anak untuk menyediakan dana untuk jenjang pendidikan tertentu atau semua proses yang diperlukan untuk bersekolah.

b. Faktor Kurangnya Minat Anak Untuk Sekolah

Alasan yang menyebabkan anak putus sekolah bukan hanya karena kualifikasi akademik orang tua dan lemahnya ekonomi keluarga, tetapi juga diri mereka sendiri, yaitu kurangnya minat anak untuk bersekolah atau melanjutkan studi.

Kurangnya Perhatian Orang Tua

Pertimbangan orang tua yang rendah mengenai anak dapat disebabkan oleh keadaan keuangan keluarga atau rendahnya gaji wali sehingga pertimbangan wali lebih berpusat pada upaya untuk mengatasi masalah keluarga.

4.1.3. Dampak-Dampak Dari Fenomena Putus Sekolah

Berdasarkan pendapat para pelaku yang mengalami putus sekolah dan dampak di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam terjadinya putus sekolah tidak ada dorongan atau paksaan dari pihak manapun semua karena kemauan sendiri

4.1.4. Analisis Teori

Adapun terdapat tiga definisi pendidikan dalam beberapa referensi utama Durkheim (dalam Hidayar 2014) yaitu: Pertama pendidikan untuk mendapatkan sosial. Durkheim

menjelaskan bahwa karakterlistik pertama pendidikan adalah memungkinkan terjadinya kontak antara seorang individu dengan masyarakat. Kontak tersebut mengakibatkan terjadinya adaptasi individu tersebut dengan lingkungan dimana dia tinggal. Kedua, pendidikan sebagai sebuah metode sosialisasi orang dewasa pula kepada generasi muda, kata kuncinya adalah sebuah metode sosialisasi. Menurut Durkheim anak-anak memproduksi sebagai norma sosial dan model kultural dari generasi sebelumnya yang ditranmisikan melalui nilai kepada generasi muda. Ketiga, pendidikan sebagai metafora hipnosis ini adalah karakteristik pendidikan menurut Durkheim metafora beroperasi dengan kekuasaan dan otoritas. Durkheim menggunakan metafora hipnosis

untuk menekankan kekuasaan tindakan pendidikan.

Penulis menggunakan teori Struktural Fungsional (Emile Durkheim), yang mengemukakan bahwa pendidikan sangat penting bahkan dalam teori ini perlu adanya keseimbangan antara lembaga pendidikan, lembaga keluarga dan lembaga sosial. Tujuannya untuk mengurangi tingkat atau angka anak putus sekolah di Desa Nanga Suri Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau agar tidak ada lagi anak yang berpikiran bahwa sekolah itu tidak menghasilkan uang dan lebih baik kerja cepat menghasilkan uang.

5.1 PENUTUP

5.1.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa Fenomena tingginya angka

anak putus sekolah di Desa Nanga Suri terdapat beberapa faktor penyebab antara lain:

a. Ekonomi

Hal utama yang menyebabkan anak tidak dan putus sekolah adalah faktor ekonomi, Faktor ekonomi yang dimaksudkan adalah ketidakmampuan keluarga si anak untuk membiayai segala proses yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan atau sekolah dalam satu jenjang tertentu.

b. Kurangnya Minat Anak untuk Bersekolah

Rendahnya pendapatan anak-anak dapat disebabkan oleh pertimbangan wali yang berada jauh di antara tempat tinggal anak dan jarak sekolah yang jauh, tidak adanya kantor belajar, dan dampak dari iklim secara umum.

c. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Rendahnya perhatian orang tua terhadap anak muda dapat disebabkan oleh kondisi keuangan keluarga atau rendahnya bayaran wali sehingga lebih banyak pertimbangan wali diberikan dalam upaya mengatasi masalah keluarga.

d. Faktor Budaya

Faktor budaya yang datang ke sini diidentifikasi dengan kecenderungan untuk mencakup wilayah setempat.

5.2.1.Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapat, penulis memberikan saran sebagai berikut:

a. Perlu adanya kerjasama antara orangtua, masyarakat dan pihak sekolah untuk membangkitkan minat anak untuk kembali bersekolah.

b. Kepada orangtua di Desa Nanga Suri Kecamatan Nanga Mahap

- Kabupaten Sekadau, supaya lebih memperhatikan kelangsungan pendidikan anaknya.
- c. Kepada perangkat Desa Nanga Suri Kecamatan Nanga Mahap, agar lebih mendorong semangat belajar bagi warganya, dan memfasilitasi berbagai kendala yang dialami anak dalam belajar.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Referensi Buku:**
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Ar-Rurzz Media. Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful B. 2011. *Psikologi Belajar*. PT RINEKA CITA. Jakarta
- Djumhur, Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. CV Ilmu. Bandung.
- Fadil, Supriyanto. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. UIN-MALIKI Press. Malang.
- Gunawan. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hidayat. 2014. *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ihsan. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Imron. 2004. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Departemen Pendidikan Nasional. Malang.
- Purwanto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. PT REMAJA ROSDAKARYA. Bandung.
- Sidi. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar*. PARAMADINA. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (cetakan ke-2). Alfabera: Bandung.

Sugiyono. 2016. *Pemahaman Penelitian Kualitatif*. (cetakan ke-12). Alfabeta. Bandung.

Suwatra. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. GRAHA ILMU. Yogyakarta.

Miro. 2005. *Perencanaan Transportasi*. Erlangga. Jakarta.

Safari. 2003. *Minat Belajar Siswa*. Rineka Cipta. Jakarta.

Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor Faktor Yang*

Referensi Internet

<https://retnaningws.wordpress.com/2015/06/21/faktor-penyebab-anak-putus-sekolah/>

Refrensi Skripsi

Yunus, 2014. *Faktor Penyebab Anak Yang Tidak Melanjutkan Sekolah Di Desa Pamangkat Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara*. Skripsi, Universitas (IAIN) Pontianak.

Faruh Asrosi, 2016. *Peran Orang Tua Dalam Menanggulangi Anak Putus Sekolah Di Dusun Amparsanga Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.